

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Lansia Di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju 2025

The Relationship Between Family Support and Anxiety in the Elderly in West Kalukku Village, Tampa Padang Public Health Center Working Area, Kalukku District, Mamuju Regency 2025

Yuliana D*, I Kadek Dwi Swarjana, Rismalasari Dewi , Nurmiati

*Program Studi S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

gerardyuliana@gmail.com*

Abstract

Introduction: Family support refers to assistance—in the form of goods, services, information, or advice—provided to a family member, enabling the recipient to feel loved, valued, and at ease. This support encompasses the family's attitudes, actions, and acceptance toward the ill individual. Family members perceive a supportive person as someone always ready to provide necessary help and assistance. Such support is exchanged among family members as part of fulfilling the family's functional roles and can be either moral or material in nature. The presence of family support boosts the individual's self-confidence in coping with the treatment process for their illness. Methods: This study was conducted in West Kalukku Village—within the service area of the Tampak Padang Community Health Center (Puskesmas), Kalukku District, Mamuju Regency—from October 5 to November 5, 2024. The sample consisted of 80 individuals selected based on inclusion criteria. A descriptive-correlational research design with a cross-sectional approach was employed. Results: Data were collected through interviews using a questionnaire. Statistical analysis was performed using a significance level of α = 0.05, involving both univariate and bivariate analyses via SPSS version 22.0 software. The results indicate a relationship between family support and anxiety among the elderly in West Kalukku Village (Tampak Padang Community Health Center service area, Kalukku District, Mamuju Regency). Spearman Rho analysis yielded a Sig. (2-tailed) or p-value of 0.000, which is less than α = 0.05. Conclusion: Based on these findings, it is recommended to enhance family education regarding the importance of providing consistent support to the elderly, thereby ensuring their health and well-being as they go about their daily lives in old age.

Keywords: *Family Support, Anxiety, Elderly*

Abstrak

Pendahuluan: Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya. Metode: Penelitian ini

Resive : 08 September 2026 Revised : 10 September 2026 Accept : 12 September 2026 Publish : 12 September 2026

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

dilaksanakanan di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampak Padang, Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju tanggal 05 oktober sampai dengan Tanggal 05 November 2024. Besar sampel sebanyak 80 orang berdasarkan kriteria inklusi dengan metode penelitian deskriftif korelatif, dengan pendekatan *cros-sectional*. Hasil: .Data diperoleh dengan tehnik wawancara dengan menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan Uji Statistik dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Analisis data di lakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat pada program SPSS versi 22,0. Hasil penelitian menunjukan bahwa: Ada Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan lansia Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. hasil uji Analisis *Spearman Rho* dengan menggunakan Program SPSS di dapatkan nilai *Sig (2-tailed)* atau *P-Value* 0,000 < α =0,05. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dianjurkan Lebih meningkatkan edukasi kepada keluarga agar selalu meningkatkan dukungan pada lansia agar lansia dalam masa tuanya selalu sehat dalam menjalani hari-harinya.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kecemasan, Lansia

Korespondensi Penulis: Yuliana D

I. PENDAHULUAN

Lansia adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih, baik yang secara fisik berkemampuan (potensial) maupun karena sesuatu hal tidak lagi berperan secara aktif dalam pembangunan (tidak potensial). Meningkatnya jumlah lanjut usia membutuhkan penanganan yang serius karena secara alamiah lanjut usia itu mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologis, maupun mentalnya. Tidak terlepas dari masalah ekonomi, sosial dan budaya sehingga perlu adanya peran serta keluarga dan adanya peran sosial dalam penanganan. Menurunnya fungsi beberapa organ lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang bersifat akut dan kronis. Ada kecenderungan terjadi penyakit degeneratif, penyakit metabolik, gangguan psikososial dan penyakit infeksi meningkat (Nugroho, 2022).

Dampak kecemasan pada lansia lambat laun mengakibatkan kemunduran fungsi fisiologis Lebih dari (80%) penduduk usia lanjut sehingga menimbulkan penyakit fisik seperti sistem kardiovaskuler, sistem pernafasan, sistem neuromuskuler, sistem gastrointestinal dan sistem saluran perkemihan yang mengganggu fungsi mandirinya. sedangkan dengan penurunan fungsi psikososialnya sebanyak (50, 55%) meliputi merasa tidak berharga, depresi, bunuh diri, sehingga mengakibatkan penyakit yang diderita menjadi komplikasi (Woroasih, 2012). Dampak cemas dapat menyebabkan beberapa akibat yang berhubungan dengan kejiwaan. Dari berbagai faktor di atas, oleh karenanya agar tetap sehat dan sejahtera serta bermanfaat, perlu di dukung oleh lingkungan yang kondusif baik pada tingkat keluarga maupun masyarakat (Tiara, 2020).

Keluarga sebagai komponen yang terdekat dan mempunyai keterkaitan emosional yang kuat dengan lansia merupakan sumber dukungan yang paling penting bagi lansia dalam memasimalkan kualitas hidupnya. Bagi lansia, terutama yang tidak mempunyai pasangan hidup adanya orang ke dua, yaitu keluarga menjadi hal yang sangat penting untuk dapat memberikan dukungan moral / *moral suppot* dalam proses hidupnya (Kuntjoro, 2022).

Berdasarkan data dari Profils dinkes Sulawesi Barat, tahun 2017, jumlah lanjut usia umur 60 Tahun keatas, sebanyak 6,025 orang. Laki-laki sebanyak 3,060, perempuan sebanyak 2,965 orang. Mendapatkan pelayanan kesehatan 3,879 orang, laki-laki sebanyak 1,887 orang dan perempuan sebanyak 1,992 orang.


e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan survei awal data profil puskesmas Tampa Padang usia lanjut dengan umur 60-90 Tahun sebanyak 2353 orang sasaran terbagi dalam 5 Desa/Kelurahan yaitu Kelurahan Bebanga 617 orang, Kelurahan Sinyonyoi 591 orang, Desa Sondoang 201 orang, Kelurahan Kalukku 546 orang dan Desa Kalukku Barat 396 orang lansia. (Puskesmas Tampa Padang, 2025).

Bedasarkan survei awal di Desa Kalukku Barat terdapat 10 lansia dengan umur antara 60-90 tahun, mengalami masalah kecemasan dari ringan sampai berat dan 9 orang lansia yang mengalami Skizofrenia dan psikotik akut. Berdasarkan informasi dari perawat yang bertanggung jawab dalam menangani pasien ODGJ tersebut, terdapat 5 diantaranya awalnya keluarga cuek, namun seiring pengobatan keluarga dapat bekerja sama. (Puskesmas Tampa Padang, 2025).

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mekakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang bertujuan menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat yang selanjutnya dianalisis secara statistik melalui uji korelasi untuk memperoleh koefisien korelasi (Swarjana, 2015). Pendekatan *cross-sectional* merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*) untuk menggambarkan fenomena selama periode pengumpulan data (Swarjana, 2015). Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lanjut usia. Populasi penelitian adalah seluruh lansia berusia >60 tahun di Desa Kalukku Barat wilayah kerja Puskesmas Tampa Padang yang berjumlah 1.490 orang dan bersedia menjadi responden; bagi responden yang tidak dapat membaca, pengisian kuesioner dapat dibantu dengan membacakan pertanyaan dan menuliskan jawaban sesuai respons responden (Notoatmodjo, 2015).

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap dapat mewakili populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu (Taniredja, 2012), dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Teknik *sampling* merupakan proses menyeleksi sebagian populasi untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi meliputi lansia berusia >60 tahun yang berada di Desa Kalukku Barat wilayah kerja Puskesmas Tampa Padang, bersedia menjadi responden, dan dapat menerima kehadiran perawat, sedangkan kriteria eksklusi meliputi lansia berusia >60 tahun yang tidak berada di Desa Kalukku Barat, tidak bersedia menjadi responden, atau tidak dapat menerima kehadiran perawat. Penelitian ini memperhatikan prinsip etik penelitian melalui *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*. *Informed consent* dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan setelah penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, sehingga responden dapat menentukan kesediaannya untuk berpartisipasi. Prinsip *anonymity* diterapkan dengan tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner dan menggunakan kode pada lembar pengumpulan data, sedangkan *confidentiality* diterapkan dengan menjaga kerahasiaan seluruh informasi, jawaban, dan hasil penelitian responden serta hanya mempublikasikan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakanan di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampak Padang, Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju tanggal 05 Oktober sampai dengan Tanggal 05 November 2025. Besar sampel sebanyak 80 orang berdasarkan kriteria inklusi dengan metode penelitian deskriftif korelatif, dengan pendekatan *cros-sectional*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Umur	Frekuensi	Persentase
60-74 Tahun	58	72,5
75-90 Tahun	22	27,5
Jumlah	80	100,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 80 Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju, terdapat umur tertinggi antara 60-71 Tahun sebanyak 58 orang (72,5%), dan yang terendah umur 72-90 Tahun sebanyak 22 orang (27,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	33	41,3
Perempuan	47	58,8
Jumlah	80	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 80 Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju, terdapat Jenis Kelamin tertinggi Perempuan sebanyak 47 orang (58,8%), dan yang terendah jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (41,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Tamat SD	42	52,5
Tamat SD	22	27,5
Tamat SLTP	9	11,3
Lulus SLTA	2	2,5
Lulus Diploma/S1	5	6,3
Jumlah	80	100,0

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 80 Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju, terdapat tertinggi pendidikan Tidak tamat SD sebanyak 42 orang (52,5%), dan yang terendah pendidikan tamat SLTA sebanyak 2 orang (2,5%)

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	41	51,2
Pensiun PNS	7	8,8
Wirausaha	3	3,8
Nelayan	9	11,3
Petani	20	25,0
Jumlah	80	100,0

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 80 Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju, terdapat tertinggi yang tidak bekerja sebanyak 41 orang (51,2%), dan yang terendah wirausaha sebanyak 3 orang (3,8%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keluarga Dekat Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Keluarga Dekat	Frekuensi	Persentase
Suami/Istri	12	15,0
Anak	48	69,0
Menantu	6	7,5
Cucu	14	17,5
Jumlah	80	100,0

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 80 Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju, terdapat tertinggi Keluarga Dekat anak sebanyak 48 orang (60,0%), dan yang terendah menantu sebanyak 6 orang (7,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga Dekat Lansia Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Jenis Kelamin Klg	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	41	51,2
Perempuan	39	48,8
Jumlah	80	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 80 Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju, terdapat tertinggi jenis kelamin keluarga laki-laki sebanyak 41 orang (51,2%), dan yang terendah jenis kelamin keluarga perempuan sebanyak 39 orang (48,8%).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Keluarga Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Pendidikan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tidak Tamat SD	17	21,3
Tamat SD	15	18,8
Tamat SLTP	12	15,0
Tamat SLTA	31	38,8
<Diploma	5	6,3
Jumlah	80	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 80 Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju, terdapat pendidikan keluarga tertinggi tamat SLTA sebanyak 31 orang (38,8%), dan yang terendah pendidikan keluarga < Diploma sebanyak 5 orang (6,3%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Keluarga Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Pekerjaan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	30	37,5
PNS	5	6,3
Wiraswasta	1	1,3
Nelayan	13	16,3
Patani	31	38,8
Jumlah	80	100,0

Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 80 Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju, terdapat tertinggi pekerjaan keluarga petani sebanyak 31 orang (38,8%), dan terendah pekerjaan keluarga wirawasta sebanyak 1 orang (1,3%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Kurang	20	25,0
Cukup	10	12,5
Baik	50	62,5
Jumlah	80	100,0

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 80 Lansia di di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju, terdapat dukungan baik sebanyak 50 orang (62,5%), dan yang dukungan cukup sebanyak 10 orang (12,5%) dan dukungan kurang sebanyak 20 orang (25,0).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Kecemasan Lansia	Frekuensi	Persentase
Tidak Cemas	49	61,3
Sedang	12	15,0
Berat	19	23,8
Jumlah	80	100,0

Tabel 10. menunjukkan bahwa dari 80 Lansia di di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju, terdapat tingkat kecemasan berat sebanyak 19 orang (23,8%), dan cemas sedang sebanyak 12 orang (15,0%) dan tidak cemas sebanyak 49 orang (61,3).

Tabel 11. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju Periode Oktober -November 2025

Dukungan Keluarga	Kesemasan Lansia							
	Tidak Cemas		Cemasan Sedang		Cemasan Berat		*Total*	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	0	0,0	2	10,0	18	90,0	20	100,0
Cukup	4	40,0	5	50,0	1	10,0	10	100,0
Baik	45	90,0	5	10,0	0	0,0	50	100,0
Jumlah	49	61,3	12	15,0	19	23,8	80	100,0

Dari tabel 11 diperoleh hasil Dukungan keluarga kurang sebanyak 20 orang, tidak cemas sebanyak 0 orang (0,0%) dan cemas sedang sebanyak 2 orang (10,0%), dan cemas berat lansia sebanyak 18 orang (90,5%). Dukungan keluarga cukup sebanyak 10 orang, tidak cemas sebanyak 4 orang (40,0%) dan cemas sedang sebanyak 5 orang (50,0%), dan cemas berat lansia sebanyak 1 orang (10,0%). Dan Dukungan keluarga baik sebanyak 50 orang, tidak cemas sebanyak 45 orang (90,0%) dan cemas sedang sebanyak 5 orang (10,0%), dan cemas berat lansia sebanyak 0 orang (0,0%).

Tabel 12. Uji Normalitas Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju

	Kolmogorov-Smimov[a]			*Shapiro Wilk*		
	Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
Dukungan Keluarga	0.391	80	0,000	0,661	80	0,000
Kecemasan Lansia	0.382	80	0,000	0,675	80	0,000

Dari tabel 12. diperoleh hasil Uji normalitas di dapatkan nilai Sig Dukungan keluarga kurang dan kecemasan lansia di dapatkan nilai *sig 0,000* dengan berarti data tidak terdistribusi normal dengan demikaian layak dilakukan uji Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rho* dengan menggunakan Program SPSS.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 13. Uji Rang Spearman Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Lansia di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju

Hubungan	*Rho*	*P-Value*	Keputusan
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Lansia	-0,860	0,000	Ha diterima

Dari tabel 5.12 hasil uji Analisis *Spearman Rho* dengan menggunakan Program SPSS di dapatkan nilai *Sig (2-tailed)* atau *P-Value* 0,000, hal ini berarti bahwa nilai P-Value < α =0,05 maka maka Ho ditolak dan Ha diterima merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan diantara Dukungan keluarga dengan kecemasan lansia di di Desa Kalukku Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju.

2. Pembahasan

Keluarga sebagai komponen yang terdekat dan mempunyai keterkaitan emosional yang kuat dengan lansia merupakan sumber dukungan yang paling penting bagi lansia dalam memasimalkan kualitas hidupnya. Bagi lansia, terutama yang tidak mempunyai pasangan hidup adanya orang ke dua, yaitu keluarga menjadi hal yang sangat penting untuk dapat memberikan dukungan moral/*moral suppot* dalam proses hidupnya (Kuntjoro, 2022).

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu.

Adanya hubungan tersebut sejalan dengan penelitian Ratna Dindiati, (2011) menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel bahwa diantara responden paling banyak adalah responden dengan dukungan keluarga sedang dengan kecemasan yang berat sebanyak 7 responden (21,2%). Juga sejalan dengan penelitian Yustiani, (2017) ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia yang mengalami diabetes melitus di Kelurahan Babakansari Wilayah Kerja Puskesmas Babakansari Kota Bandung dengan *p-value* 0,001.

Dukungan keluarga termasuk dalam kategori baik 50 orang sehinga didapat tidak cemas sebesar 45 (90,0%) dan cemas sedang 5 orang (10,0 %), dan dukungan keluarga kurang 20 orang, cemas berat 18 orang (90,0%) dan cemas sedang 2 orang (10 %). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk mengahadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Selain itu ada faktor eksternal lainnya yaitu Dukungan social sebagai sumber koping, dimana kehadiran orang lain dapat membantu seseorang mengurangi kecemasan, dan juga ancaman integritas diri, meliputi ketidakmampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar (penyakit yang diderita, trauma fisik, kehilangan serta dan status atau peran. (Stuart & Sunden, 2008).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nindiawati (2011) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel. Diketahui jumlah sampel yang digunakan sebanyak 93 responden bahwa dukungan keluarga tertinggi yaitu sedang sebesar 64 orang (68,8%), dan Sebagian besar responden mengalami kecemasan yaitu cemas sedang 46 orang (49,5%), Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lansia membutuhkan dukungan keluarga khusus interaksi sosial guna menghadapi perubahan sebagai akibat proses penuaan.

Selain itu juga ditemukan data Dan Dukungan keluarga baik sebanyak 50 orang, tidak cemas sebanyak 45 orang (90,0%) dan cemas sedang sebanyak 5 orang (10,0%), dan cemas berat lansia sebanyak 0 orang (0,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan lansia dalam beraktivitas sehari-hari tidak hanya dipengaruhi oleh salah satu faktor saja misalnya dukungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa responden dengan dukungan keluarga sedang dan tingkat kecemasan sedang. Dengan demikian terdapat faktor lain di luar dukungan keluarga seperti lingkungan masyarakat, tingkat emosional masyarakat, status sosial, budaya dan adat.

Hal tersebut di dukung oleh teori *Geriatric Mental Health Foundation* menemukan bahwa kecemasan adalah masalah kesehatan mental urutan pertama pada lansia. Cemas atau *anxiety* merupakan suatu gangguan psikologis, dimana seseorang dengan gangguan kecemasan akan memiliki ciri seperti ketakutan atau kekhawatiran berulang, yang pada akhirnya hal tersebut dapat menyebabkan rasa takut dan hilangnya konsentrasi sehingga menyebabkan terjadinya penurunan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengalaman, asset fisik, dan faktor eksternal meliputi pengetahuan, pendidikan, finansial/material, keluarga, obat, dukungan sosial budaya (Mubarak, 2021).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga lansia di Desa Kalukku Barat terdiri atas kategori kurang 20 orang (25,0%), cukup 10 orang (12,5%), dan baik 50 orang (62,5%), sedangkan tingkat kecemasan menunjukkan 49 orang (61,3%) tidak mengalami kecemasan, 12 orang (15,0%) mengalami kecemasan sedang, dan 19 orang (23,8%) mengalami kecemasan berat. Hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan *p-value* 0,000 < α=0,05, sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan lansia. Keluarga dan masyarakat diharapkan meningkatkan dukungan serta perhatian terhadap kesehatan lansia, sementara institusi dapat memperkuat edukasi dan referensi terkait lansia. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang berhubungan dengan kecemasan lansia dan menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Z. (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga.* Jakarta: EGC. Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan keluarga.* Yogyakarta: Graha illmu.

Arikunto,S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rinema Cipta.

Artini, N.M. (2015). Hubungan Terapeutik Perawat-Pasien terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar. *Skripsi* Bali: Universitas Udayana Denpasar.

Brunner & Suddarth. (2010). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12.* Jakarta: EGC.

Dahlan, M.S. (2008). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan.* Jakarta: CV Sagung Seto.

Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia III.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Firdaus, M.F. 2014. *Uji Validitas Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale (APAIS)* Versi Indonesia (*Thesis*). FKUI.

Gea. N.K. (2014). Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Kota Bekasi.*Skripsi* Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia.

Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga.* Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.

Ilham, M. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi diruang Rawat Inap RSUD Kota Surakarta. *Skripsi tidak dipublikasi*. Proram Studi S1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta.

Jawaid, M., Mustaq, A., Mukhtar., Khan, Z. (2007). 'Preoprative Anxiety before Elective Surgery'. *Neurociences,* 2007 vol. 12, no. 2, hh. 145-148.

Liandi, R. (2011). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Anak Usia Sekolah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi tidak dipublikasikan.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiah.

Majid,A., Jodha,M., Istianah,U. (2011). *Keperawatan Perioperatif*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Mangku G. (2021). *Buku Ajar Ilmu Anestesia dan Reanimasi*. Jakarta: Indeks. Mansjoer,dkk. (2007). Buku *Kedokteran edisi III.* Jakarta: Kapita Selekta.

Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta. Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Passer, M.W., & Ronald E. Smith. (2017). *Psychology, The Science of Mind and Behaviour 3th*. New York: McGraw-Hill.

Pramono, A. (2015). Buku Kuliah Anestesi. Jakarta: EGC.

Rizal, G.L. (2014). *Program "pasien Pandai" Upaya Menurunkan Kecemasan Pada Kelompok Pekerja PNS yang Menghadapi Masa Pensiun. Jurnal Keperawatan Komunitas. Vol 1, No 2, November 2013; 116-121.*

Soenarto, R.F & Susilo, C. (2012). Buku Ajar Anestesiologi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Trise, I.N & Arifah, S. (2012). Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Persiapan Pre Operasi dan Pendekatan Komunikasi Terapeutik terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bougenville RSUD Sleman. *Skripsi tidak dipublikasi*. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Semarang.

Zakaria, P. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Video terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi. *Skripsi tidak dipublikasi.* Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.